

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan akhlak memiliki peranan mendasar dalam membentuk karakter anak agar menjadi pribadi yang kuat dan berintegritas. Dalam pandangan Islam, pendidikan bukan sekadar proses penyampaian pengetahuan, tetapi juga meliputi pembinaan aspek spiritual, etika, dan moral yang luhur (*akhlakul karimah*). Akhlakul karimah mencakup sikap-sikap terpuji seperti kejujuran, amanah, kesantunan, penghargaan terhadap sesama, serta rasa tanggung jawab. Nilai-nilai inilah yang menjadi dasar bagi terbentuknya individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dalam menjalani kehidupan sosial dan spiritual. Maka dari itu, pendidikan akhlak tidak dapat diabaikan dan justru harus ditanamkan sejak dini, terutama dalam lingkungan keluarga.¹

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak. Dalam keluarga, anak memperoleh pengalaman awal yang membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku. Orang tua, khususnya ibu dan ayah, memegang peranan sentral dalam menanamkan nilai-nilai moral dan membentuk kepribadian anak. Dalam Islam, terdapat sebuah ungkapan populer “Al-ummu madrasatul ula” yang artinya “Ibu adalah sekolah pertama bagi anaknya.” Ungkapan ini menunjukkan betapa pentingnya peran ibu, dan secara lebih luas, kedua orang tua dalam memberikan pendidikan dasar kepada anak-anak mereka. Sejak anak lahir hingga dewasa, kehadiran dan pengasuhan orang tua menjadi aspek penting yang memengaruhi pertumbuhan moral dan spiritual anak. Apabila orang tua mampu memberikan pendidikan akhlak secara konsisten, maka anak akan tumbuh dengan akhlak yang baik, yang pada gilirannya akan membentuk masyarakat yang bermartabat.

Di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks, tantangan dalam menanamkan akhlakul karimah kepada anak semakin berat. Kemajuan teknologi dan arus informasi yang begitu cepat membawa pengaruh besar terhadap perilaku dan pola pikir anak-anak. Akses yang mudah terhadap media sosial, game online, serta tontonan-tontonan yang kurang edukatif dapat memengaruhi cara pandang dan perilaku anak, terlebih apabila tidak ada pendampingan dan pengawasan yang memadai dari orang tua.² Selain itu, gaya hidup individualis dan materialistis juga semakin merasuki kehidupan masyarakat, termasuk anak-anak, yang sering kali mengabaikan nilai-nilai luhur seperti empati, kesopanan, dan kesederhanaan. Kondisi ini mengharuskan orang

¹ Husaini Husaini, “Pendidikan Akhlak Dalam Islam,” *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)* 2, no. 2 (2018): 33–53, <https://doi.org/10.47766/idarrah.v2i2.70>.

² Pendidikan Akhlak, Anak Di, and Era Digital, “Pendidikan Akhlak Anak Di Era Digital,” n.d., 36–53.

tua untuk lebih peka, aktif, dan sadar akan pentingnya peran mereka dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah di dalam rumah.

Peran aktif orang tua merupakan sebuah usaha yang secara langsung dalam memberikan sosialisasi terhadap anak dan juga menciptakan lingkungan rumah sebagai lingkungan sosial yang pertama dijumpai oleh anak. Itulah sebabnya pendidikan dalam keluarga disebut pendidikan yang pertama dan utama, serta merupakan peletak fondasi dari watak dan akhlak anak. Oleh karena itu konsep pendidikan Islam perlu diterapkan terutama dalam pendidikan keluarga karena pendidikan keluarga sebagai fondasi terhadap lembaga pendidikan sekolah dan luar sekolah, ataupun masyarakat.³

Peran orang tua dalam menanamkan akhlak kepada anak dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti memberikan pendidikan agama, mengajak anak berdiskusi tentang nilai-nilai kehidupan, membiasakan anak untuk berbuat baik, memberikan pujian atau teguran dengan cara yang bijak, serta menjaga komunikasi yang hangat dan terbuka. Hal yang tak kalah penting adalah bagaimana orang tua bisa menyesuaikan pola asuh dengan perkembangan zaman dan karakter anak. Misalnya, pada anak usia dini, pendekatan yang dilakukan tentu berbeda dengan anak usia remaja. Dibutuhkan kesabaran, ketelatenan, dan konsistensi dari orang tua agar nilai-nilai akhlak yang ditanamkan bisa benar-benar meresap dalam kehidupan anak.⁴

Dalam konteks kehidupan bermasyarakat, lingkungan tempat tinggal anak juga memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian mereka. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam bagaimana peran orang tua dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak-anak mereka di lingkungan tempat tinggal yang nyata, yaitu di RT003/RW013 Desa Sumberjaya, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi. Lingkungan ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena mencerminkan realitas sosial yang cukup beragam, baik dari segi latar belakang pendidikan, ekonomi, maupun budaya para warganya. Keberagaman ini menjadikan lokasi tersebut menarik untuk diteliti, mengingat pola pengasuhan dan cara orang tua dalam mendidik anak di masing-masing keluarga tentunya memiliki perbedaan dan dinamika tersendiri.

Orang tua memegang peran sentral sebagai agen pertama dalam pembentukan karakter anak, khususnya akhlakul karimah yang mencakup sikap mulia seperti jujur, sabar, dan hormat sesuai ajaran Islam. Di era modern, tantangan seperti pengaruh teknologi dan perubahan sosial semakin menekan efektivitas pendidikan keluarga ini. Latar belakang masalah ini menjadi krusial untuk dieksplorasi dalam skripsi guna memberikan solusi kontekstual bagi pembentukan generasi berakhlak baik.⁵ Akhlakul karimah merupakan pondasi utama kepribadian anak yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah, di mana orang tua bertindak sebagai teladan utama melalui keteladanan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan dini oleh orang tua lebih efektif daripada pendidikan formal karena akhlak terbentuk melalui proses internalisasi nilai, bukan sekadar pengetahuan. Ketika orang tua gagal, anak rentan terhadap degradasi moral akibat paparan lingkungan eksternal. Fakta-fakta ini membuat penulis ingin mengeksplorasi lebih dalam bagaimana pola asuh orang tua di lingkungan tersebut dan

³ "Peran Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam," n.d.

⁴ Amin Zamroni, "STRATEGI PENDIDIKAN AKHLAK PADA ANAK" 12, no. April (2017): 241–64.

⁵ <https://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/ptk/article/view/7668>

sejauh mana mereka berperan dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak-anaknya.

Selain itu, penulis juga ingin mengetahui tantangan-tantangan yang dihadapi oleh orang tua dalam menanamkan nilai akhlak kepada anak, serta faktor-faktor pendukung atau penghambat yang memengaruhi proses tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai peran orang tua dalam kehidupan sehari-hari anak, bukan hanya berdasarkan teori, tetapi juga berdasarkan realitas sosial yang terjadi di lapangan. Dengan demikian, hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi positif, baik bagi para orang tua, tokoh masyarakat, maupun lembaga pendidikan dalam merancang strategi pembinaan akhlak yang lebih efektif dan kontekstual.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi masyarakat luas mengenai pentingnya sinergi antara keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia. Masyarakat yang kuat dan sejahtera tidak hanya ditentukan oleh kemajuan ekonomi atau infrastruktur, tetapi juga oleh kualitas moral dan spiritual generasi mudanya. Maka dari itu, keberhasilan orang tua dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak bukan hanya menjadi keberhasilan individu, tetapi juga menjadi pondasi bagi kemajuan dan keberkahan suatu masyarakat secara menyeluruh.

Dengan mempertimbangkan pentingnya peran keluarga, terutama orang tua, dalam pendidikan akhlak anak, serta melihat kondisi nyata di lingkungan RT003/RW013 Desa Sumberjaya yang memiliki beragam dinamika sosial, maka penulis merasa perlu untuk mengangkat tema ini sebagai fokus penelitian. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode wawancara dan observasi terhadap beberapa keluarga di lingkungan tersebut untuk mengetahui secara mendalam bagaimana cara orang tua menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada anak-anak mereka, apa saja tantangannya, dan bagaimana solusi yang mereka lakukan. Diharapkan penelitian ini tidak hanya menghasilkan kajian teoritis, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi penguatan peran keluarga dalam membentuk generasi yang berakhlakul karimah.

Dalam kesehariannya, masih banyak orang tua yang luput dari cara mendidik dan menanamkan akhlak dengan baik. Penanaman perilaku akhlak yang baik terhadap anak akan menjadikan anak itu baik tingkah lakunya. Begitu sebaliknya penanaman akhlak yang kurang baik akan berakibatkan tingkah laku atau akhlak anak menjadi kurang baik. Sederhananya, seorang anak mendapat penanaman akhlak yang salah maupun benar akan membentuk pola-pola tetap yang akan mengakar pada diri anak. Masing-masing orang tua memiliki aturan-aturan yang berbeda dalam mendidik dan membimbing anak. Ada orang tua yang berperilaku keras dan marah pada anaknya ketika anak melakukan kesalahan. Di lain pihak juga ada orang tua yang memerhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak bersifat mutlak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu:

1. Kurangnya Sinergi antara Ayah dan Ibu dalam Pendidikan Akhlak Anak

Meskipun peran ibu sebagai madrasatul ula sangat penting, keterlibatan ayah dalam pendidikan akhlak anak masih belum optimal. Sinergi yang kurang antara kedua orang tua dapat menghambat proses pembentukan karakter anak secara menyeluruh.

2. Keterbatasan waktu dan kesibukan orang tua

Banyak orang tua, baik ayah maupun ibu, menghadapi kendala waktu akibat kesibukan bekerja sehingga kurang maksimal dalam mendampingi, mengawasi, dan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anak di rumah.

3. Kurangnya Pemahaman tentang Metode Pendidikan Akhlak yang Efektif

Sebagian orang tua masih menggunakan pendekatan tradisional atau otoriter yang kurang relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan anak saat ini. Hal ini menyebabkan proses pendidikan akhlak kurang berjalan efektif.

4. Lemahnya Komunikasi antara Orang Tua dan Anak

Pola komunikasi dalam keluarga, khususnya di lingkungan RT003/RW013, masih banyak yang bersifat satu arah dan otoriter, sehingga menimbulkan jarak emosional dan menghambat proses internalisasi nilai-nilai akhlak.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya membahas peran orang tua, khususnya ayah dan ibu, dalam membentuk akhlakul karimah anak di lingkungan RT003/RW013 Desa Sumber Jaya. Fokus pada aspek pembiasaan, keteladanan, pemberian nasihat, dan komunikasi efektif antara orang tua dan anak. Penelitian juga membatasi pada kendala yang dihadapi orang tua seperti keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman metode pendidikan akhlak, serta pengaruh lingkungan sosial.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk keterlibatan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada anak di lingkungan RT003/RW013 Desa Sumberjaya?
2. Bagaimana upaya orang tua dalam membina akhlakul karimah pada anak di lingkungan RT003/RW013 Desa Sumber Jaya?
3. Apa saja aspek yang menjadi pendukung dan penghambat keterlibatan orang tua dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak di lingkungan RT003/RW013 Desa Sumberjaya?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk keterlibatan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada anak di lingkungan RT003/RW013 Desa Sumberjaya.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya yang dilakukan orang tua dalam membina akhlakul karimah pada anak di lingkungan RT003/RW013 Desa Sumberjaya.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis aspek-aspek yang menjadi pendukung dan penghambat keterlibatan orang tua dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak di lingkungan RT003/RW013 Desa Sumberjaya.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan keilmuan di bidang pendidikan, khususnya mengenai pentingnya peran orang tua dalam pembentukan akhlakul karimah pada anak.
2. Dapat dijadikan sebagai acuan atau bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang pendidikan karakter dan kontribusi keluarga dalam pembinaan moral anak.
3. Memberikan dasar konseptual untuk merancang model pendidikan akhlak yang relevan dan aplikatif di tengah kehidupan masyarakat.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi para orang tua, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber pengetahuan dan dorongan agar lebih aktif dan terlibat dalam mendidik anak dengan menanamkan nilai-nilai akhlak mulia.
2. Membantu anak-anak dalam proses pertumbuhan karakter agar menjadi individu yang bertanggung jawab, sopan, dan memiliki kepribadian yang baik.
3. Menumbuhkan kesadaran bersama di kalangan masyarakat mengenai pentingnya peran keluarga dalam pendidikan moral sejak usia dini.
4. Dapat dijadikan bahan evaluasi dan perencanaan dalam pengembangan program pembinaan keluarga serta kegiatan pendidikan karakter di lingkungan masyarakat.
5. Memberikan pengalaman berharga bagi peneliti dalam pelaksanaan penelitian lapangan dan memperdalam wawasan terkait implementasi pendidikan akhlak dalam kehidupan keluarga sehari-hari.

G. Kajian Terdahulu

Kajian pustaka merupakan kumpulan teori dan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, skripsi, tesis, disertasi, dan laporan penelitian lainnya. Kajian terdahulu ini penting untuk mengetahui sejauh mana penelitian tentang peran orang tua dalam memperkuat akhlakul karimah pada anak telah dilakukan, serta untuk membedakan fokus dan pendekatan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya.⁶

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis telah mempelajari dan menelaah sejumlah Karya ilmiah yang berkaitan dengan tema peran orang tua dalam menanamkan akhlak anak. Penelusuran ini bertujuan agar penelitian yang dilakukan tidak mengulang penelitian Sebelumnya secara persis, serta dapat memberikan kontribusi baru dari sisi lokasi, Pendekatan, maupun fokus kajian.

1. Penelitian oleh Lestari yang berjudul “Peran Ayah dan Ibu dalam Membentuk Karakter Anak di Era Digital” mengkaji keterlibatan kedua orang tua dalam membina akhlak anak di lingkungan perkotaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran ayah dan ibu sangat penting dalam memberikan teladan dan pengawasan terhadap anak, terutama dalam penggunaan teknologi. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya komunikasi antara orang tua dan anak dalam menghadapi tantangan era digital. Namun, penelitian ini lebih menekankan pada keluarga di lingkungan perkotaan dengan tingkat pendidikan orang tua yang relatif tinggi. Dalam penelitian yang akan dilakukan, fokus diarahkan pada lingkungan desa dengan karakteristik sosial yang berbeda, sehingga diharapkan dapat memberikan perspektif baru mengenai peran orang tua dalam konteks masyarakat pedesaan.⁷
2. Skripsi yang disusun oleh Rahmawati berjudul “Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak pada Anak di Desa Sukamaju” meneliti metode yang digunakan orang tua dalam membiasakan anak berperilaku baik. Penelitian ini menemukan bahwa metode keteladanan dan pembiasaan merupakan strategi yang paling sering digunakan. Orang tua juga aktif mengajak anak mengikuti kegiatan keagamaan sebagai sarana pembentukan karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara mendalam kepada orang tua dan anak. Meskipun demikian, penelitian ini belum membahas secara spesifik tantangan yang dihadapi orang tua dalam proses pendidikan akhlak, terutama terkait pengaruh media sosial dan lingkungan pergaulan anak.

⁶ Diajukan Untuk et al., “Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Desa Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong,” 2019.

⁷ Artikel Penelitian, “An Nisa’ Jurnal Studi Gender Dan Anak Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Era Digital” 12, no. 1 (2019): 549–59.

3. Jurnal yang ditulis oleh Sari dan Nugroh berjudul “Pengaruh Pengawasan Orang Tua terhadap Perilaku Akhlak Anak di Era Modern” mengungkapkan bahwa pengawasan yang intensif dari orang tua sangat berpengaruh terhadap perilaku anak. Penelitian ini menyoroti pentingnya keterlibatan orang tua dalam mengontrol aktivitas anak, baik di rumah maupun di luar rumah, terutama dalam penggunaan gadget dan media sosial. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa anak-anak yang mendapatkan pengawasan dan bimbingan dari orang tua cenderung memiliki perilaku yang lebih baik dan mampu menghindari pengaruh negatif dari lingkungan. Namun, penelitian ini lebih menitikberatkan pada aspek pengawasan, sementara penelitian yang akan dilakukan akan mengkaji peran orang tua secara lebih luas, termasuk aspek keteladanan, komunikasi, dan pembiasaan.⁸
4. Penelitian oleh Wulandari yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua dan Pembentukan Akhlak Anak di Lingkungan Keluarga” membahas bagaimana pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif memengaruhi pembentukan karakter anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak karena melibatkan komunikasi dua arah dan pemberian contoh yang baik. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa pola asuh sangat menentukan keberhasilan pendidikan akhlak di rumah. Namun, penelitian ini belum secara khusus membahas peran ayah dan ibu secara terpisah, sehingga penelitian yang akan dilakukan akan memperdalam analisis mengenai kontribusi masing-masing orang tua dalam membina akhlak anak.
5. Jurnal oleh Prasetyo berjudul “Sinergi Orang Tua dan Sekolah dalam Pendidikan Karakter Anak” menyoroti pentingnya kolaborasi antara keluarga dan sekolah dalam membentuk karakter anak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi yang baik antara guru dan orang tua dapat memperkuat nilai-nilai akhlak yang diajarkan di sekolah dan di rumah. Penelitian ini menggunakan studi kasus di beberapa sekolah dasar dan menemukan bahwa program parenting yang melibatkan orang tua sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter anak. Namun, penelitian ini lebih berfokus pada peran sekolah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih menitikberatkan pada peran keluarga, khususnya orang tua, dalam konteks lingkungan masyarakat desa.⁹
6. Skripsi oleh Nurhadi yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Menanamkan Akhlakul Karimah pada Anak Usia Dini di Desa Sumber Makmur” meneliti bagaimana orang tua membiasakan anak melakukan perilaku terpuji sejak usia dini. Penelitian ini menemukan bahwa pembiasaan melalui kegiatan sehari-hari seperti berdoa, berbagi, dan menghormati orang lain sangat efektif dalam membentuk karakter anak. Namun, penelitian ini belum membahas secara

⁸ Dias Woro Pertiwi, “Pengaruh Pengawasan Orang Tua Terhadap Pendidikan Akhlak Anak Mts Sa’adatuddarain Mampang Jakarta Selatan” 1, no. 1 (2010): 37–46, <https://doi.org/10.47466/interstudia>.

⁹ Tresna Mega Feranina and Cucu Komala, “Sinergitas Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pendidikan Karakter Anak,” *Jurnal Perspektif* 6, no. 1 (2022): 1, <https://doi.org/10.15575/jp.v6i1.163>.

mendalam kendala yang dihadapi orang tua, seperti keterbatasan waktu dan pengaruh lingkungan luar. Oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan akan melengkapi kekurangan tersebut dengan mengkaji faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam proses pendidikan akhlak anak.

7. Jurnal oleh Hasanah berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Pembentukan Akhlak Anak” menyoroti bagaimana suasana keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang dapat memperkuat nilai-nilai akhlak pada anak. Penelitian ini juga menekankan pentingnya peran ayah sebagai figur otoritas dan ibu sebagai pendidik utama di rumah. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, namun lebih menitikberatkan pada aspek psikologis dan hubungan emosional dalam keluarga. Penelitian yang akan dilakukan akan memperluas pembahasan dengan memasukkan aspek sosial dan budaya masyarakat desa.
8. Penelitian oleh Lestari berjudul “Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Akhlak Anak” menemukan bahwa pendidikan agama yang diberikan secara rutin oleh orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak anak. Orang tua yang aktif mengajarkan nilai-nilai agama dan membiasakan anak beribadah cenderung memiliki anak dengan perilaku yang baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada orang tua dan anak.
9. Jurnal oleh Maryam berjudul “Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Anak di Rumah” meneliti bagaimana orang tua membimbing anak melalui pembiasaan shalat, membaca Al-Qur’an, dan pengawasan pergaulan. Penelitian ini menegaskan bahwa pembinaan akhlak di rumah sangat penting agar anak mampu berperilaku baik di masyarakat.
10. Penelitian oleh Huzaeri berjudul “Peran Orang Tua dalam Menanamkan Akhlakul Karimah pada Anak Remaja di Dusun Merca Timur” menunjukkan bahwa orang tua yang aktif memberikan pengawasan dan bimbingan mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan dan moral pada anak remaja. Penelitian ini juga menemukan bahwa tantangan terbesar adalah pengaruh lingkungan pergaulan dan media sosial.

